

## Dari Museum, UB-UM Bersolek Jadi Kampus Wisata

**MALANG KOTA** - Universitas Brawijaya (UB) dan Universitas Negeri Malang (UM) mulai mengubah *image* menjadi kampus wisata. Hal itu terlihat dari tingginya perhatian terhadap museum kampus.

UM misalnya, dua kali memugar museum yang berdiri sejak 1950-an. Pemugaran kali pertama dilaksanakan tahun 2014, lalu pemugaran kedua pada tahun ini. "Semua fakultas dan alumni yang punya koleksi, bisa disumbangkan kepada kami," ujar Ketua Pengelola Museum Pembelajaran UM Dr Ari Sapto MHum kemarin.

Dalam museum tersebut, semua dokumen lawas terkait proses perkuliahan dipajang. Untuk melengkapinya, pihaknya terus melacak arsip dan dokumen penting mengenai UM.

► *Baca Dari Museum...* Hal 7



**PUGAR MUSEUM:** Salah satu pengunjung mencoba telepon kuno di Museum UM kemarin (16/10).

DAMKONG/BADAR MALANG

## Dari Museum, UB-UM Bersolek Jadi Kampus Wisata

*Sambungan dari hal 1*

Dari pengumpulan selama setahun belakangan ini, pihaknya berhasil mengumpulkan sekitar 500 artefak. "Kami berkunjung ke seluruh museum di Malang Raya untuk belajar penataan. Ya, agar menarik pengunjung. Terutama pelajar," kata dia.

Ari menyatakan, pihaknya memberi perhatian lebih terhadap

museum karena penting untuk kemajuan pendidikan. "Kalau museum kampus jadi jujukan wisata, ini bisa memberikan kampus peluang lebih (menarik calon mahasiswa)," kata dia.

Sementara di UB, konsep museumnya lebih mengutamakan koleksi keris. Alasannya, dunia pendidikan minim riset tentang keris. "Di UB ini *kan* ada Pusat Studi Peradaban (PSP) yang

punya kajian riset keris. Jadi, mengapa tidak itu diwujudkan?" tutur Rektor UB Prof Dr Ir Nuhfil Hanani AR MS.

Menyadari pentingnya keberadaan museum di kampus membuat Nuhfil berencana memperluas Museum UB. Dia berharap, penambahan museum yang lebih besar bisa memasukkan UB ke dalam deretan objek wisata di Kota Malang. (san/c2/dan)